

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berat badan merupakan ukuran antropometri yang terpenting dan paling sering digunakan pada bayi baru lahir (Shiddiq, 2015). Berat lahir adalah indikator yang paling penting dan reliable bagi kelangsungan hidup neonatus dan bayi, baik ditinjau dari segi pertumbuhan fisik dan perkembangan status mentalnya. Berat lahir juga dapat digunakan sebagai indikator umum untuk mengetahui status gizi, dan sosial ekonomi dari negara maju dan berkembang (Charles, 2014).

Peningkatan berat badan pada masa kehamilan memberi kontribusi yang penting terhadap keberhasilan kehamilan, akan tetapi peningkatan berat badan saja tidak dapat dipakai untuk menentukan kecukupan asupan nutrisi. Peningkatan berat badan selama hamil disimpan dalam bentuk lemak sebagai cadangan makanan untuk memenuhi kebutuhan perkembangan janin selama trimester akhir dan dipakai sebagai sumber energi di awal masa menyusui (Ayundasari, 2017).

Hasil survey menunjukkan bahwa 41% ibu hamil di Indonesia menderita gizi buruk. Gizi ibu yang buruk sebelum kehamilan maupun pada saat kehamilan, dapat menyebabkan pertumbuhan janin terhambat, gangguan pertumbuhan, peningkatan risiko kematian dan bayi lahir dengan berat badan lahir rendah (BBLR) (Wati, 2017). Penelitian *World Health Organization* (WHO) tahun 2010 di seluruh dunia mendapatkan angka Berat Badan Bayi Lahir Rendah sekitar 15%. Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia

tahun 2017 prevalensi BBLR lebih tinggi pada anak dari ibu yang tidak sekolah (12%) dan ibu yang berada di kekayaan terbawah (9%) yang juga dapat memiliki asupan gizi yang tidak baik. Di Indonesia, Riset Kesehatan Dasar (Riskesdes) tahun 2018 memperlihatkan angka BBLR sebesar 6,5%. Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Posyandu Kamboja Puskesmas Sukowono Kabupaten Jember tahun 2020 didapatkan 25 atau 1,6% berat bayi baru lahir rendah dari 150 kelahiran bayi.

Menurut (Mahayana, 2015) berat lahir kurang dari 2500 gram dapat meningkatkan risiko yang kurang baik pada kehidupan anak setelah kelahiran. Dampak langsung bersangkutan dengan kurang sempurnanya alat-alat dalam tubuhnya baik anatomi maupun fisiologi maka mudah timbul kelainan.

Faktor penyebab terjadinya berat lahir yang kurang dari 2500 gram salah satunya adalah status gizi. Status gizi janin berkaitan dengan status gizi ibu ketika melahirkan. Kemungkinan seorang ibu yang kenaikan badannya terlalu banyak akan memiliki bayi yang besar, namun kenaikan berat badan ibu dengan dengan berat badan bayinya tidak selalu berhubungan.

Hal inilah yang melatar belakangi untuk dilakukannya penelitian tentang hubungan peningkatan berat badan ibu saat hamil dengan berat badan lahir pada bayi di posyandu kamboja Sukowono kabupaten Jember.

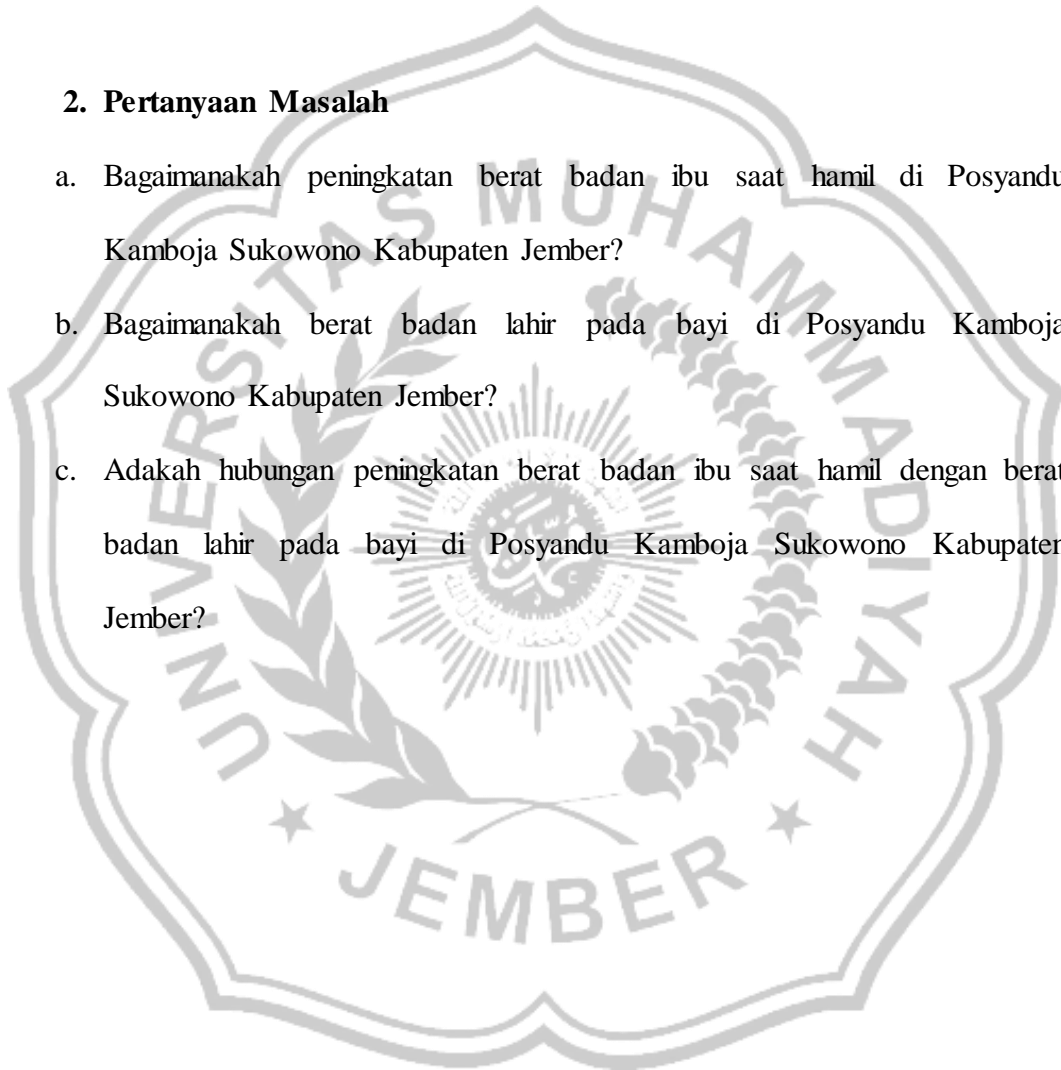
B. Rumusan Masalah

1. Pernyataan Masalah

Peningkatan berat badan ibu selama kehamilan berhubungan langsung dengan berat badan bayinya dan risiko melahirkan BBLR meningkat dengan kurangnya kenaikan berat badan selama kehamilan.

2. Pertanyaan Masalah

- a. Bagaimanakah peningkatan berat badan ibu saat hamil di Posyandu Kamboja Sukowono Kabupaten Jember?
- b. Bagaimanakah berat badan lahir pada bayi di Posyandu Kamboja Sukowono Kabupaten Jember?
- c. Adakah hubungan peningkatan berat badan ibu saat hamil dengan berat badan lahir pada bayi di Posyandu Kamboja Sukowono Kabupaten Jember?



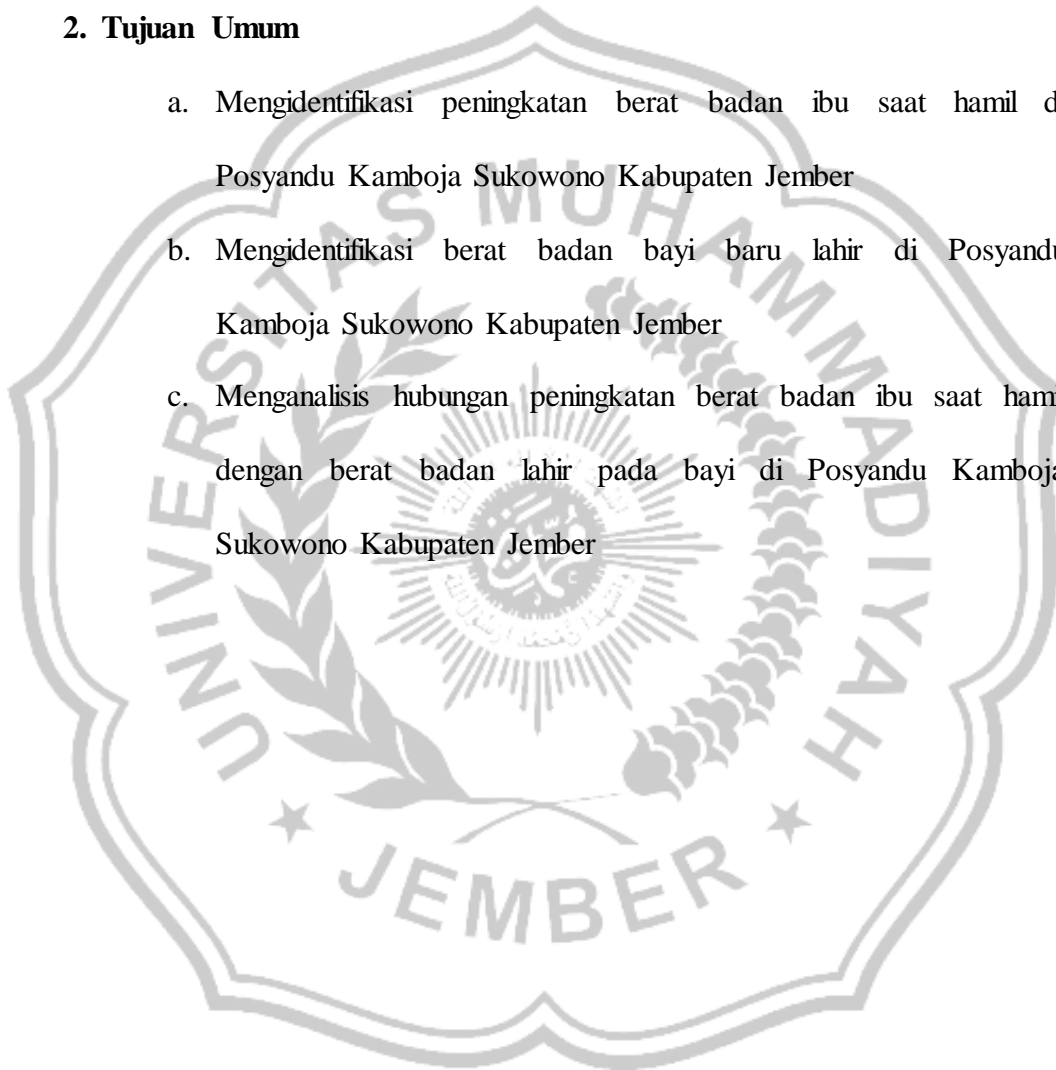
C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Khusus

Mengidentifikasi hubungan peningkatan berat badan ibu saat hamil dengan berat badan lahir pada bayi di Posyandu Kamboja Sukowono Kabupaten Jember.

2. Tujuan Umum

- a. Mengidentifikasi peningkatan berat badan ibu saat hamil di Posyandu Kamboja Sukowono Kabupaten Jember
- b. Mengidentifikasi berat badan bayi baru lahir di Posyandu Kamboja Sukowono Kabupaten Jember
- c. Menganalisis hubungan peningkatan berat badan ibu saat hamil dengan berat badan lahir pada bayi di Posyandu Kamboja Sukowono Kabupaten Jember



D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Layanan Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan edukasi dan konseling terkait faktor yang mempengaruhi peningkatan berat badan selama kehamilan.

2. Perkembangan Ilmu Keperawatan

Penelitian ini bermanfaat bagi perkembangan ilmu keperawatan tentang peningkatan berat badan selama kehamilan.

3. Institusi Pendidikan Keperawatan

Dapat dijadikan sebagai gambaran bagi mahasiswa untuk dijadikan referensi tambahan tentang peningkatan berat badan selama kehamilan.

4. Peneliti Lain

Penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam penelitian terkait peningkatan berat badan ibu saat hamil sehingga dapat mengembangkan ilmu keperawatan di masyarakat.